

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan pada lanjut usia. Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, akan berjalan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan terjadi proses pengorganisasian, adanya anggota kelompok dan kader serta tersediannya pendanaan (Azizah, 2011).

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kesehatan lanjut usia untuk mencapai masa tua bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan ditingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Fallen, 2011).

Jumlah penduduk lanjut usia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal yang sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup serta menjadi tanda membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yaitu mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk (Abdi, 2013). Sedangkan di wilayah Jawa timur tahun 2010 lansia sebanyak 7.956.188 jiwa dan 3.399.189 jiwa diantaranya (42,72%) telah mendapat pelayanan kesehatan (Profil

Kesehatan Profinsi Jawa Timur, 2010). Dari Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Magetan terdapat penduduk lansia (60 tahun – 75+ tahun) sejumlah 620.442 jiwa di seluruh wilayah Magetan, dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 302.208 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebanyak 318.234 jiwa. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan akan menambah jumlah Puskesmas yang santun bagi lanjut usia karena bertambahnya jumlah penduduk lansia akibat meningkatnya umur harapan hidup menyebabkan pelayanan kesehatan yang ramah bagi kelompok tersebut semakin dibutuhkan. Dari Data Kementerian Kesehatan, saat ini ada 528 Puskesmas Santun Lansia di 231 Kabupaten/Kota di Indonesia. Jumlah kelompok lanjut Usia (Posyandu Lansia) yang memberikan pelayanan promotif dan preventif ada 69.500 yang tersebar di semua provinsi di Indonesia. Namun, implementasi posyandu lansia saat ini belum berjalan maksiamal (Kompas, 2013).

Dari data yang diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan Magetan terdapat 171 Posyandu lansia yang tersebar di wilayah Magetan, Dari Puskesmas Ngariboyo didapatkan jumlah lansia sebanyak 6086 jiwa. Dan terdapat 15 program posyandu lansia yang tersebar di 12 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngariboyo. Desa Banjarejo RW 02 merupakan salah satu Desa yang memiliki program posyandu lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngariboyo dengan jumlah lansia yang mempunyai keluarga sebanyak 144 jiwa. Dari hasil data (wawancara) yang diperoleh peneliti melalui Bidan Desa Banjarejo RW 02 didapatkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia di Desa Banjarejo RW 02 berjalan baik/teratur hanya pada saat awal-awal pendirian Posyandu lansia, hampir seluruh lansia yang berada di Desa Banjarejo RW 02 hadir dalam posyandu lansia. Tapi pada bulan-bulan selanjutnya pemanfaatan posyandu lansia menurun/ tidak teratur

dikarenakan jadwal yang tidak menetap dari Kader sehingga motivasi lansia untuk pergi ke posyandu lansia menurun. Mereka (lansia) pergi keposyandu lansia hanya pada saat mereka merasa sakit saja, ketika mereka merasa sehat jarang pergi/ memanfaatkan posyandu lansia.

Peningkatan penduduk usia lanjut dapat meningkatkan penyakit degeneratif di Masyarakat. Tanpa diimbangi dengan upaya promotif dan preventif maka beban sosial yang ditimbulkan maupun biaya yang akan dikeluarkan untuk pelayanan kesehatan usia lanjut akan cukup besar, salah satu sarana pelayanan bagi usia lanjut dilaksanakan melalui posyandu lansia (Profil kesehatan Magetan, 2012). Posyandu lansia berkaitan dengan peningkatan sarana untuk mempertahankan kesehatan lansia, mencegah gangguan kesehatan, mengobati penyakit dan upaya rehabilitasi bagi lansia dengan program-program antara lain pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berkala dan pengobatan ringan, latihan fisik seperti olahraga dan diberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan. Sehingga lansia yang teratur dalam memanfaatkan posyandu lansia akan terkontrol kesehatannya. Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia, peran tersebut meliputi peran perawatan keluarga, pendorong, inisiator-kontributor, penghubung keluarga dan pencari nafkah. Selain itu, peran keluarga dapat dilakukan melalui perubahan perilaku kearah perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga, perbaikan lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya, ekonomi), membantu penyelenggaraan yankes (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif), dan ikut dalam proses kontrol dan evaluasi pelaksanaan pelayanan bagi lansia (Depkes, 2013). Oleh karenanya, peran keluarga dalam merawat lanjut usia sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan usia lanjut. Begitu

juga dengan lansia, dengan adanya peran keluarga yang baik dan mendukung akan memberikan motivasi dalam diri lansia untuk menjaga kesehatannya dan teratur datang ke posyandu lansia. Dengan demikian derajat kesehatan lansia akan meningkat sehingga tercapai masa tua yang bahagia dan sejahtera. (Azizah, 2011)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Keluarga Dalam Pemanfaatan posyandu Lansia di Desa Banjarejo RW 02, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut
Bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Banjarejo RW 02 Kec. Ngariboyo, Kab. Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui peran keluarga dalam pemanfaatan posyandu lansia di Desa Banjarejo RW 02, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberi informasi pentingnya pemanfaatan posyandu lansia.

2. Bagi Institusi (FIK UMP)

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai pengembangan ilmu yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden/keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden tentang pentingnya pemanfaatan posyandu lansia dan memberikan motivasi bagi lansia untuk aktif dalam mengikuti program posyandu lansia.

2. Bagi posyandu lansia

Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan pada keluarga tentang pentingnya peran keluarga dalam pemanfaatan posyandu lansia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran keluarga dalam pemanfaatan posyandu lansia di Desa Banjarejo RW 02, Kec. Ngariboyo Kab. Magetan, sebagai masukan atau sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penulisan

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, antara lain :

1. Febriyati Riska Purna (2009) “Dukungan keluarga dan keteraturan kunjungan lansia ke posyandu lansia”. Metode jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi yang mengkaji hubungan antar dua variabel yang diteliti. Penentuan sampel dengan cara purposive sampling, populasi lansia sebanyak 200 orang dan sampel yang diambil

sebanyak 50 orang. Sedang pengolahan data menggunakan *Chi-square* dengan tingkat signifikan sebesar 5% (χ^2 tabel=3,84). Dari pengumpulan data didapatkan hasil bahwa yang mendapat dukungan tinggi sebanyak 58%, dukungan keluarga rendah sebanyak 42%. Sedangkan yang teratur sebanyak 52%, tidak teratur sebanyak 48%. Hasil uji Chi-square $\chi^2=7,96 > \chi^2$ tabel= 3,84 sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dan keteraturan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode jenis penelitian menggunakan korelasi dan pengolahan data menggunakan *chi square*.

2. Bratanegara alnidi safarach (2010) “ Gambaran dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posbindu lansia di kelurahan Karasak kota Bandung”. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode purposive sampling, jumlah sampling sebanyak 77 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisa data menggunakan persentase. Dari pengumpulan data diatas didapatkan hasil bahwa dari setengah responden (53,2%) memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung, lebih dari setengah responden (58,4%) memiliki dukungan emosional yang tidak mendukung, lebih dari setengah responden (59,7%) memiliki dukungan penghargaan yang mendukung, lebih dari setengah responden (81,8%) memiliki dukungan informasi yang tidak mendukung, lebih dari setengah responden (53,2%) memiliki dukungan instrumental yang mendukung, lebih dari setengah responden (66,2%) memiliki dukungan jaringan yang tidak mendukung. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian diteliti lebih rinci dengan memprosentasekan setiap dukungan keluarga.

